

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada skripsi ini ialah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>1</sup> Dari sisi definisi lainnya menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.<sup>2</sup>

Penelitian ini berjenis deskriptif analisis. Untuk mencari perbandingan antara pandangan ulama perempuan/*Ulama Perempuan* di Tulungagung mengenai *nusyûz*, dan bagaimana perlakuan suami saat istri sedang *nusyûz*.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah beberapa ulama perempuan/*Ulama Perempuan* di Kabupaten Tulungagung. Diantaranya adalah *Ulama*

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 5.

*Perempuan Yayasan Al Istighosah dan Ulama Perempuan Pondok Al Falah* dari Kecamatan Tulungagung, dan *Ulama Perempuan Pondok Modern Darul Hikmah Kecamatan Kedungwaru*.

Kabupaten Tulungagung, sebuah lokasi yang menjadi alasan peneliti mengapa ingin memunculkannya dalam sebuah penelitian mengenai *nusyûz*. Lokasi ini meliputi berbagai pondok pesantren dan juga yayasan yang didalamnya terdapat ulama perempuan/*Ulama Perempuan*. Dari sini peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana perlakuan suami saat istri sedang *Nusyûz* menurut pandangan ulama perempuan/*Ulama Perempuan* di kabupaten Tulungagung. Guna untuk mengetahui bagaimanakah sikap yang tepat seorang suami dalam menghadapi *nusyûz* seorang istri.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Salah satu karakteristik dari penelitian kualitatif adalah kehadiran peneliti baik sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta dan aktif dalam kegiatan penelitian.<sup>3</sup> Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus menjadi perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>4</sup> Wawancara adalah suatu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2016), hlm. 9.

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2016), hlm. 168.

penelitian kualitatif. Karena wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks.<sup>5</sup>

Kehadiran peneliti dalam penyusunan penelitian ini akan sangat dibutuhkan sebagai pengumpul data dan informasi tentang *nusyûz*, yang mana peneliti akan langsung berwawancara dengan para pihak yang dalam hal ini bertindak sebagai narasumber, yakni dari *Ulama Perempuan* dari Yayasan al Istighosah, *Ulama Perempuan* dari Pondok al Falah dan *Ulama Perempuan* dari Pondok Modern Darul Hikmah.

#### **D. Sumber Data**

Adapun sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam bentuk antara lain sebagai berikut:

##### **1. Sumber Data Primer**

Kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.<sup>6</sup> Wawancara memungkinkan peneliti menggali data yang kaya dan multi dimensi mengenai suatu hal dari partisipan, yang mana hasil wawancara adalah persepsi atau ingatan partisipan terhadap suatu hal.<sup>7</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pandangan *Ulama Perempuan* Tulungagung tentang tindakan suami dalam memperlakukan istri saat *nusyûz*. Data ini

---

<sup>5</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar, Cet.1*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 45.

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 157

<sup>7</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar, Cet.1*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 45.

kemudian dideskripsikan dan dianalisis sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data skunder dalam penelitian ini diperoleh dari informan yang berkaitan dengan tindakan suami saat istri *nusyûz* dalam berbagai pandangan keilmuan, baik berupa buku-buku, undang-undang, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, jurnal, dokumentasi, dan sebagainya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.<sup>8</sup> Pemilihan metode penelitian akan menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan. Secara umum, dalam penelitian kualitatif alat pengumpulan data yang paling sering digunakan adalah wawancara, pengamatan lapangan, dan telaah dokumen.<sup>9</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari

---

<sup>8</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 107

<sup>9</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar, Cet.1*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm.

pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Orang yang mengajukan pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (*interviewer*) dan yang memberikan wawancara disebut narasumber (*interviewees*).<sup>10</sup> Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab antara pencari informasi dengan sumber informasi. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.<sup>11</sup>

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan acuan catatan-catatan mengenai pokok masalah yang akan ditanyakan yaitu pandangan Ulama Perempuan tentang perlakuan suami, batasan saat memperlakukan istri yang *nusyûz* dan korelevanannya terhadap surat An Nisa ayat 34 mengenai *nusyûz* istri serta hikmah yang dapat dipetik dari istri yang sedang *nusyûz*. Sasaran wawancara adalah Ulama Perempuan Tulungagung. Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap tiga narasumber yang sudah terpilih, Ibu Dela Ayu Nadya Rini, S. Pd., Ibu Ismi Farida, dan Ibu Hj, Umi Laila.

## 2. Dokumentasi

---

<sup>10</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi, Cet.1* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 105

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 72

Teknik dokumentasi yang berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.<sup>12</sup> Metode penelitian ini ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber dokumen. Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan data melalui pencatan-pencatatan dokumen yang ada, antara lain tentang tulisan, gambar, buku, monografi dan lain sebagainya, yang berkaitan dengan sumber data primer yang akan diwawancarai mengenai *Nusyûz* .

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>13</sup> Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi yang terkait dengan *nusyûz*, setelah data terkumpul maka peneliti melakukan analisis terhadap data.

Proses analisis data menurut Seiddel adalah mencatat yang menghasilkan data lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat

---

<sup>12</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 72

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 248

indeksnya. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola serta hubungan-hubungannya, dan membuat temuan-temuan umum.<sup>14</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Deskriptif Analisis

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, dan bukan angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah disepakati. Dengan demikian, laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, atau dokumen resmi lainnya, sehingga peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya.<sup>15</sup>

2. Analisis Data dengan Penalaran Induktif

Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan penalaran induktif. Ciri khas penalaran induktif adalah bahwa masing-masing premis yang bersifat khusus, ditarik kesimpulan yang berupa generalisasi atau bersifat umum. Kesimpulan dalam penalaran induktif bersifat konotatif, sehingga kesimpulan yang ditarik dalam penalaran induktif bersifat probabilitas atau sementara.<sup>16</sup> Analisis data secara

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 248

<sup>15</sup> *Ibid* hlm 11

<sup>16</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi, Cet.1* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 83-84

induktif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif dapat membuat hubungan peneliti dan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel.<sup>17</sup>

Pada penelitian ini, pandangan beberapa Ulama Perempuan di Tulungagung akan ditarik kesimpulan yang bersifat umum mengenai Tindakan Suami Dalam Memperlakukan Istri Yang Sedang *Nusyûz* Menurut Pandangan *Ulama Perempuan* Tulungagung. Apakah perlakuan suami sudah tepat atau belum.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan atau Kehadiran**

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.<sup>18</sup> Dipihak lain, perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Dalam hal ini

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 10

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 327.



keikutsertaan objek dari penelitian sangat aktif baik dari peneliti maupun narasumber dalam menjawab rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian yang berlangsung narasumber telah bersedia memberikan waktu serta pengetahuannya terhadap fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan kehadiran sebanyak dua kali oleh narasumber.

## **2. Ketekunan atau Keajekan Pengamatan**

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>19</sup> Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah menemukan permasalahan serta isu setelah melakukan obeservasi dilapangan secara langsung yang berkaitan dengan *nusyuz* istri, tindakan suami ketika istri sedang *nusyuz* serta batasan suami dalam memperlakukan istri yang *nusyuz*, sehingga hal tersebut dapat dijadikan pemusatan terhadap fokus penelitian peneliti.

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2016), hlm. 329.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian. Dengan kata lain, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkan berbagai sumber, metode, atau teori. Triangulasi dalam penelitian ada 3 yaitu:<sup>20</sup>

- a. Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara, hasil wawancara dengan dokumentasi, dan hasil pengamatan dengan dokumentasi.
- b. Triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan oleh peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dapat dipercaya.
- c. Triangulasi sumber, yaitu peneliti membandingkan kebenaran atau fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 330.

Dari uraian di atas, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai pengecekan keabsahan data, peneliti akan membandingkan antara kebenaran fenomena berdasarkan data yang diperoleh dengan sumber data yang lain. Sesuai dengan paparan diatas peneliti melakukan observasi secara langsung sebelum melakukan wawancara, dengan hasil ada perbedaan dari hasil wawancara dengan obeservasi terutama pemahaman terhadap *nusyuz* istri dan tindakan suami ketika istri *nusyuz* serta batasan dalam memperlakukan istri yang *nusyuz*. Setelah mendapatkan perbedaan maka peneliti mencari keabsahan datanya melalui narasumber dan membandingkannya dengan literatur.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis, maka perlu disusun tahap-tahap penelitian. Menurut Moleong dalam pelaksanaannya tahap penelitian dijelaskan sebagai berikut:<sup>21</sup>

### **1. Tahap Pra-Lapangan**

Yang dilakukan peneliti pada tahap pra-lapangan disini antara lain adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, yang mana dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian di Kabupaten Tulungagung. Mengurus perizinan, dalam hal perizinan peneliti mencari tahu dan mendatangi pihak yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian yang dilakukan dan bertanya

---

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitaitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2016), hlm. 127-148

mengenai kesediaannya menjadi informan atau tahap ini dikatakan studi pendahuluan. Menjajaki dan menilai lapangan, memilih informan, yakni ulama perempuan/Ulama Perempuan di beberapa pondok pesantren. Menyiapkan perlengkapan penelitian, dan etika dalam melakukan penelitian.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah memahami latar penelitian dan melakukan persiapan diri baik secara fisik maupun secara mental tanpa mengesampingkan etika dalam melakukan penelitian. Setelah itu peneliti memasuki lapangan yang dalam hal ini peneliti harus mempunyai keakraban hubungan dengan subjek penelitian. Tahap selanjutnya adalah peneliti berperan serta dalam mengumpulkan data di lapangan mengenai *nusyûz* dan bagaimana perlakuan suami saat istri *Nusyûz* menurut *Ulama Perempuan* di Kabupaten Tulungagung.

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan serangkaian analisis data kualitatif yang didapatkan dari hasil penelitian yang kemudian dilakukan pengorganisasian data, memilah data yang telah dikumpulkan, menginterpretasi data dari responden untuk kemudian ditarik kesimpulannya.

## 4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap ini, peneliti melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing dalam rangka penyelesaian laporan penelitian yang selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian yang ketentuannya mengacu pada peraturan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Prodi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.